

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi sekarang yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa- bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas Sumber Daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Beberapa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik apabila pada diri siswa timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi belajar yang tinggi melalui proses belajar mengajar. Kesadaran dalam diri siswa dapat ditanamkan melalui motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Dengan pengembangan potensi sumber daya yang ada khususnya untuk siswa dapat digali melalui proses belajar. Agar dapat berhasil dalam proses belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor dan cita-cita atau aspirasi disertai motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu prestasi. Makin tinggi motivasi seseorang untuk meraih apa yang di cita-citakan, maka makin tinggi juga giat seseorang tersebut dalam melakukan usaha untuk mencapai cita-cita. Keberhasilan proses pembelajaran

sangat dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kecerdasan, minat, kemandirian, sikap dan bakat.

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotorik. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain : a) *Instrumen Input* yaitu ; Kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya, b) *Raw Input* yaitu ; siswa, Motivasi, cara belajar dan sebagainya, c) *Environmen Input* yaitu ; Lingkungan fisik dan sosial budaya. (Subagia dan Sudiana, 2012)

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut diatas, dalam penelitian ini di fokuskan pada usaha siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia khususnya..

Dari kedua pendapat diatas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembanguna pendidikan. (dalam Zamroni,2010), mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut : (a). Memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosio cultural bangsa, (b) Mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan dan

mendorong perubahan social dan (c). Untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

.Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 2015).

Tercapainya tujuan pendidikan tadi, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu : “ (a). Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (b) Tujuan, ialah suatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar, (c) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang baik” . Makmun (2012).

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya terbentuk motivasi belajar siswa antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno, 2013) “ Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih

cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi “.

Motivasi belajar merupakan cerminan siswa sejauh mana seseorang itu serius dalam belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Siswa merupakan generasi penerus bangsa diharapkan dapat membangun bangsa dan Negara kearah yang lebih baik yang di awali dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tanpa harus dipaksa dan diperintah. Seseorang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, secara otomatis dalam prestasi pencapaian pembelajaran tidak akan terarah dalam pelaksanaanya. Selanjutnya apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan yang menggerakkan atau mengarahkan maka situasi belajar tidak akan menggairahkan bahkan lebih cepat mengalami kelelahan dan kebosanan. Motivasi belajar memegang peran dalam keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan. Motivasi belajar menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa maka dengan sendirinya akan belajar demi mencapai sesuatu yang menjadi tujuanya.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian dan ikut serta dalam mengerjakan tugas- tugas dan kegiatan yang membangun pembelajaran. Dengan kata lain seseorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas.

Begitu pula halnya bila dilihat dalam proses belajar mengajar geografi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari geografi akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang

termotivasi dalam mempelajari geografi. Keadaan yang diperhatikan oleh penulis di SMA N 1 Pacurbatu bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran geografi itu terlihat dari keaktifan, antusias dan aktivitas siswa dalam kelas saat guru menerangkan di depan kelas dan juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang dapat dimengerti apa yang akan dipelajari dan kurang memahami mengapa itu perlu dipelajari sehingga pada akhirnya kegiatan belajar mengajar kurang efisien, siswa tidak kondusif.

Dari data prestasi belajar geografi dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pacurbatu, terdapat nilai ulangan harian dan ulangan semester masih banyak siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran geografi. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS yaitu 144 siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 35 %.

Bertolak dari beberapa masalah yang telah dikemukakan masalah yang paling mendasar adalah rendahnya minat atau motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Rendahnya motivasi siswa ditandai dengan malasnya siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Siswa pasif), siswa jarang mengerjakan tugas, siswa mengantuk, ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan di depan kelas hal ini di tandai dengan siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang lain seperti bermain *handpone*, membaca buku-buku yang lain pas jam mata pelajaran geografi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut itu menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA N 1 Pancur Batu T.A 2017/2018**”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Kurangnya motivasi belajar siswa secara efektif, 2) Siswa kurang menyadari pentingnya kegiatan belajar mengajar geografi, 3) Siswa tidak kondusif pada saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, 4) Siswa kurang antusias dalam belajar baik dalam proses belajar mengajar ataupun saat guru memberikan tugas atau soal-soal, 5) kurangnya prestasi belajar geografi siswa.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancurbatu T.A 2017/2018 ?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A 2017/2018 ?
3. Apakah ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Pancur Batu T.A 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS N 1 Pancur Batu T.A 2017/2018.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS N Pancur Batu T.A 20172018.
3. Hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Pancur Batu T.A 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini untuk :

1. Bahan masukan kepada dinas Pendidikan Kabupaten Deliserdang.
2. Sebagai masukan bagi sekolah SMA Negeri 1 pancurbatu terlebih pada guru untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

4. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para mahasiswa jurusan pendidikan geografi yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY